

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO *VISITE
GUIDÉE* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMAN 16 BANDARLAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

(Skripsi)

**AL FITRIANI
NPM 1913044011**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO *VISITE
GUIDÉE* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMAN 16 BANDARLAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Oleh
AL FITRIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRACT**THE USE OF LEARNING MEDIA BASED ON A *VISITE GUIDÉE* VIDEO TO IMPROVE THE ORAL PRODUCTIONS OF STUDENTS IN CLASS XI AT SENIOR HIGH SCHOOL 16 BANDARLAMPUNG IN THE ACADEMIC YEAR 2022/2023****By****Al Fitriani**

The main purpose of this research is to discover the improvements of student's competence as also to find out the advantages and disadvantages of the *visite guidée* video as a learning media in French oral production skill. The method that used in this research is pre-experimental method with the One Group Pre-test Post-Test Design. The sample of this research is including the 32 students of class XI IPA 1. In fact, this research uses certain way to test the obtain data such as normality test, homogeneity test, N-Gain test, and also hypothesis test. Furthermore, the final result of this research discovered that there is absolutely improvement of the students learning specifically in French oral production after the treatment using the *visite guidée* video. The data obtained in this research showed that the result during the pre-test has mean score 51,31, in contrast to the mean score during the post-test is 79,40 which is definitely higher than the pre-test with 28,09 differences score. What is more, the advantages of this media are motivating the students to learn French harder and encouraging the students to speak French. Otherwise, the disadvantages are the resolution of the camera and mic quality are not clear enough, so some parts of the video are found where the sound and picture are not clear.

Keywords: audio-visual media, learning media, oral production of French, video *visite guidée*.

RÉSUMÉ

L'UTILISATION DE MÉDIA D'APPRENTISSAGE BASÉE SUR UNE VIDÉO DE VISITE GUIDÉE POUR AMÉLIORER LA COMPÉTENCE DE LA PRODUCTION ORALE DES ÉLÈVES DE LA CLASSE XI AU LYCÉE 16 BANDARLAMPUNG DE L'ANNÉE ACADÉMIQUE 2022/2023

Par

Al Fitriani

L'objectif principal de cette recherche est de découvrir les améliorations de la compétence des élèves ainsi que les avantages et les inconvénients de la vidéo visite guidée en tant que média d'apprentissage de la compétence de production orale en français. La méthode utilisée dans cette recherche est une méthode pré-expérimentale avec le *One Group Pre-test Post-Test Design*. D'ailleurs, l'échantillon de cette recherche comprend les 32 élèves de la classe XI IPA 1. Également, cette recherche utilise une certaine manière pour tester les données obtenues telles que le test d'homogénéité, le test de normalité, le test N-Gain et le test d'hypothèse. De plus, le résultat final de cette recherche a révélé qu'il y a une amélioration de l'apprentissage des élèves spécifiquement dans la production orale après le traitement avec la vidéo visite guidée. Les données obtenues dans cette recherche ont montré que le résultat lors du pré-test a un score moyen de 51,31, cependant le score moyen lors du post-test est de 79,40 ce qui est supérieur au pré-test avec 28,09 score de différence. En outre, l'avantage de ce média est de motiver les élèves à apprendre le français plus fort et d'encourager les élèves à parler français, or, l'inconvénient est que la résolution de la caméra et la qualité du micro ne sont pas assez claires, de sorte que certaines parties de la vidéo ne sont pas claires.

Mots-clés : média d'apprentissage, médias audiovisuels, production orale française, vidéo visite guidée.

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS VIDEO *VISITE GUIDÉE* DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA PRANCI SISWA
KELAS XI SMAN 16 BANDARLAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Mahasiswa : **Al Fitriani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913044011**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.
NIP 19720224 200312 2 001



Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP 19910209 201903 2 021

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

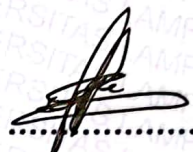


Dr. Sumarti, S.P.d., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

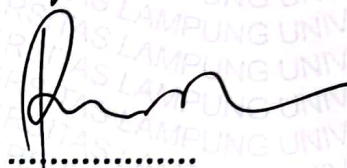
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Setia Rini, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.



Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 04 Agustus 2023

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Fitriani
NPM : 1913044011
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video
Visite Guidée dalam Meningkatkan Keterampilan
Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN
16 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber di organisasi tempat riset ;
2. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, Agustus 2023



Al Fitriani

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Jakarta pada tanggal 26 Desember 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Gani Hasan dan Ibu Sri Daryanti. Peneliti bertempat tinggal di Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti memulai pendidikan formal pada tahun 2007 di Sekolah Dasar Negeri 17 Pagi Jakarta Timur, dan pindah ke Sekolah Dasar Negeri Sinar Seputih, Bangunrejo. Lalu pada tahun 2013, peneliti masuk sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bangunrejo. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kalirejo pada tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019.

Selanjutnya, di tahun yang sama peneliti terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Universitas Lampung pada Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, peneliti mendaftar melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Peneliti juga memiliki banyak pengalaman kegiatan selama menjadi mahasiswa, di antaranya:

1. Kepala Bidang Kaderisasi Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (IMASAPRA), FKIP Universitas Lampung.
2. Anggota Divisi Musik UKMF KSS (Kelompok Studi Seni) FKIP Universitas Lampung.
3. Pengalaman Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Permata di Universitas Halu Oleo dan Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari-ABA Bandung.
4. Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 2022 di Desa Rejo Asri, Kecamatan Seputih Raman, Lampung Tengah.

5. Pengalaman mengajar pada pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 3 Rejo Asri.
6. Delegasi dalam perlombaan Olimpiade Nasional Bahasa Prancis yang diselenggarakan oleh *Institut Français d'Indonésie* pada tahun 2020.
7. Juara 3 Lomba Video Kreatif Bahasa Prancis « *Le Jour du prof de français* » yang diselenggarakan oleh PPPSI (Perhimpunan Pengajar Bahasa Prancis Seluruh Indonesia) / *Association des Professeurs de Français d'Indonésie* 2021.
8. Juara 2 Olimpiade Nasional Bahasa Prancis pada tahun 2022 yang diselenggarakan oleh *Institut Français d'Indonésie*.
9. Delegasi dalam perlombaan *micro teaching* FKIP Universitas Lampung pada tahun 2023.
10. Aktif mengikuti beberapa seminar dan webinar yang bertema pendidikan, budaya dan bahasa asing.

MOTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(QS. Ali ‘Imran : 139)

« *Pour réaliser de grandes choses, il faut d’abord rêver.* »

(Coco Chanel)

“Kita memang hanya akan dipertemukan dengan apa-apa yang kita cari.”

(Buya Hamka)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa, selawat serta salam selalu disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Diriku sendiri, Al Fitriani, terima kasih telah berusaha dan melangkah sejauh ini. Kamu sangat hebat telah berhasil melewati berbagai halangan dan rintangan serta pengalaman-pengalaman berharga selama studi S1. Tetaplah semangat dan banggakan kedua orang tuamu, raihlah mimpi-mimpimu dan wujudkan semua keinginanmu selanjutnya.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayah (Gani Hasan) dan Mamah (Sri Daryanti), dan kakak tersayang Vera Purnama Dewi, serta keponakan terkasih Arsyila Nayla Ahmad, terima kasih atas segala doa, dukungan, dan perjuangan yang telah kalian berikan dalam setiap langkahku.
3. Sahabat-sahabat terkasih, Aina Elsa Hellua, Veronica Luciana Sushanty, Chabelita Siringoringo, terima kasih karena menjadi sahabat yang selalu ada, mendukung, menjadi tempat curahan hati, dan menemani sedari 2013. Mari tetap bersahabat dan melakukan semua impian kita.
4. Kunthi Afdalya Wilujeng, Renaldi Fany Putra, Nimas Adhellya Lucky, Elisabeth Diva Naomi Siregar, Milla Eka Savitri, dan Arly Athallah Ramadhan, yang menjadi sahabat kampus terbaik, yang senantiasa bersama melalui suka duka dunia perkuliahan, yang menjadi *support system* saat orang-orang tidak mengerti lika-liku perkuliahan yang telah kita hadapi.
5. Ana Shalihah Karyadi Putri, teman kuliah terbaikku yang senantiasa membantuku selama penelitian di SMA N 16 Bandarlampung sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Rosita Sihombing dan Bunda Fikriyah Hilabie yang sudah kuanggap seperti orang tuaku, terima kasih telah memberikan doa dan dukungan serta waktu dan kebahagiaan yang berkesan.
7. Adam Dimas Al Fathur Praja, teman masa kuliah yang akan selalu kuingat karena selalu menghibur masa perkuliahanku yang terkadang melelahkan.
8. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis Angkatan 2019, terima kasih atas segala bantuan dan kenangan yang telah diberikan semasa kuliah.
9. Rhizki Tama Aditya, kakak tingkat terbaik yang selalu membantu dalam banyak hal semasa perkuliahan.
10. Chiesa Rizki, kakak tingkatku sejak di SMA sampai kuliah, terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
11. Almamater tercinta Universitas Lampung.
12. Kepada seluruh keluarga dan teman-teman yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji dan syukur senantiasa peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat, menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video *Visite Guidée* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menerima banyak motivasi, masukan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak berikut:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
3. *Madame* Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis sekaligus dosen pembahas yang telah memberikan segala masukan yang bermanfaat dalam penulisan dan perbaikan skripsi ini.
4. *Madame* Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, nasihat, serta waktu dalam pengerjaan skripsi ini.
5. *Madame* Setia Rini S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II yang selalu membantu, membimbing dengan sabar, memberikan saran dan motivasi selama penyusunan skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
6. *Madame* Nani Kusriani, S.S., M.Pd., dan *Madame* Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pendidikan Bahasa Prancis, dan rekan bertukar pikiran dalam setiap perjalanan perkuliahan dan telah memberikan banyak ilmu

pengetahuan, memotivasi, membimbing, memberikan nasihat selama proses perkuliahan.

7. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, maupun keamanan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu penyelesaian administrasi.
8. Kepala Sekolah, dewan guru, staf tata usaha dan *monsieur* Zusuf Amien S.Pd., serta para siswa SMA N 16 Bandarlampung yang telah membantu selama proses penelitian.
9. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Bahasa Prancis yang telah menemani masa perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga seluruh bantuan, arahan, motivasi, bimbingan yang telah diberikan mendapat pahala dan keberkahan dari Allah SWT. Peneliti mengharapkan agar skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk semua orang dan untuk dunia pendidikan terkhusus dalam bidang Pendidikan Bahasa Prancis.

Bandarlampung, Juni 2023

Al Fitriani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	II
RÉSUMÉ	III
LEMBAR PENGESAHAN	V
SURAT PERNYATAAN	VI
RIWAYAT HIDUP	VII
MOTO	IX
PERSEMBAHAN	X
SANWACANA	XII
DAFTAR ISI	XIV
DAFTAR GAMBAR	XVII
DAFTAR TABEL	XVIII
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	6
1.6.1. Manfaat Teoretis	6
1.6.2. Manfaat Praktis	6
1.7. Hipotesis	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.2. Media Pembelajaran	8
2.2.1 Definisi Media Pembelajaran	8

2.2.2	Manfaat Media Pembelajaran.....	10
2.2.3	Klasifikasi Media Pembelajaran.....	11
2.2.4	Media Audio Visual/Video.....	13
2.2.5	Media Video <i>Visite Guidée</i>	14
2.2.5.1.	Penjelasan <i>Visite Guidée</i>	14
2.2.5.2.	Video <i>Visite Guidée</i> yang digunakan dalam penelitian ini	15
2.3.	Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA	17
2.4.	Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.....	20
2.4.1.	Tingkat Kemahiran Bahasa Prancis di SMA	22
2.5.	Penelitian Relevan	27
2.6.	Kerangka Berpikir	29
III.	METODE PENELITIAN.....	31
3.1.	Jenis Penelitian	31
3.2.	Desain Penelitian	31
3.3.	Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.3.1	Waktu Penelitian	32
3.3.2	Tempat Penelitian.....	32
3.4.	Subjek dan Objek Penelitian.....	32
3.5.	Populasi dan Sampel	33
3.5.1	Populasi	33
3.5.2	Sampel	33
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6.1	Tes	34
3.6.2	Kuesioner	34
3.7.	Instrumen Penelitian	34
3.7.1	Kisi-kisi Instrumen Tes (<i>Pre-test Post-test</i>)	37
3.7.2	Kisi-kisi Instrumen Kuesioner	40
3.7.3	Instrumen Dokumentasi	41
3.8.	Teknik Analisis Data	41
3.8.1	Uji Normalitas.....	41
3.8.2	Uji Homogenitas	42
3.8.3	Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)	42

3.8.4 Uji Hipotesis.....	43
3.9. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	43
3.9.1 Uji Validitas	43
3.9.2 Uji Reliabilitas	43
3.10. Prosedur Penelitian	44
3.10.1 Pra Eksperimen/Penelitian	44
3.10.2 Eksperimen/Penelitian	44
3.10.3 Pasca Eksperimen/Penelitian	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Hasil Penelitian	45
4.1.1 Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	45
4.1.2 Data <i>Pre-test</i>	47
4.1.3 Data <i>Post-test</i>	48
4.1.4 Perbandingan Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	50
4.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	51
4.2.1 Uji Validitas	51
4.2.2 Uji Reliabilitas	51
4.3. Hasil Analisis Data	52
4.3.1 Uji Normalitas.....	52
4.3.2 Uji Homogenitas	53
4.3.3 Uji Peningkatan Hasil Belajar (<i>N-Gain</i>)	53
4.3.4 Uji Hipotesis	54
4.4. Hasil Kuesioner.....	55
4.5. Pembahasan	56
4.5.1 Pembahasan Rumusan Masalah 1	56
4.5.2 Pembahasan Rumusan Masalah 2	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Grille d'Évaluation de la Production Orale</i> tingkat A1	25
Gambar 2. Terjemahan <i>Grille d'Évaluation de la Production Orale</i> tingkat A1 .	26
Gambar 3. Kerangka Berpikir	30
Gambar 4. <i>Grille d'Évaluation de la Production Orale</i> tingkat A1	39
Gambar 5. Diagram batang frekuensi skor <i>Pre-Test</i>	48
Gambar 6. Diagram batang frekuensi skor <i>Post-Test</i>	50
Gambar 7. Pemberian LKPD dan Penjelasan sebelum pelaksanaan <i>Pre-Test</i>	57
Gambar 8. Perintah (<i>consigne</i>) soal <i>Pre-test</i>	57
Gambar 9. Pelaksanaan <i>Pre-test</i>	58
Gambar 10. Pemberian treatment 1 video <i>visite guidée</i>	60
Gambar 11. Pemberian <i>treatment 2</i>	62
Gambar 12. Pelaksanaan <i>Post-test</i>	64
Gambar 13. Pengisian Kuesioner	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Konsep Video <i>Visite Guidée</i>	16
Tabel 2. Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Prancis Tingkat SMA/MA	18
Tabel 3. Kompetensi Dasar 3.6, 4.6	19
Tabel 4. <i>Les critères de la Production Orale NIVEAU A1 du CECRL</i>	23
Tabel 5. Kriteria Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menurut CECRL	23
Tabel 6. <i>One Group Pre-test Post-Test</i>	31
Tabel 7. Jumlah seluruh siswa kelas XI IPA 1, 2, dan 3.....	33
Tabel 8. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Prancis Kelas XI KD 3.6	35
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Tes (<i>Pre-test Post-test</i>).....	37
Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner	40
Tabel 11. Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	46
Tabel 12. Analisis Data <i>Pre-Test</i>	47
Tabel 13. Frekuensi skor <i>Pre-Test</i>	47
Tabel 14. Analisis data <i>Post-Test</i>	49
Tabel 15. Frekuensi skor <i>Post-Test</i>	49
Tabel 16. Hasil perbandingan <i>Pre-Test Post-Test</i>	50
Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas <i>Cronbach Alpha</i>	51
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	52
Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas <i>Levene Statistic</i>	53
Tabel 20. Hasil Uji <i>N-Gain</i>	54
Tabel 21. Uji T Hipotesis	54
Tabel 22. Kuesioner pertanyaan 1 dan 2.....	55
Tabel 23. Instrumen Kusioner.....	65

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Semua orang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Mereka selalu melibatkan bahasa dalam kegiatannya, mulai dari komunikasi keluarga di rumah, guru dan siswa di sekolah, dokter dan pasien di rumah sakit, jual beli di pasar, karyawan di kantor. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa selalu andil pada setiap interaksi yang ada di kehidupan manusia, baik di bidang sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pekerjaan.

Terkait bahasa tersebut, setiap negara memiliki bahasa yang berbeda-beda, seperti: bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, bahasa Jerman, dan bahasa Prancis. Masing-masing bahasa tentunya memiliki ciri khasnya sendiri, salah satunya bahasa Prancis yang memiliki ciri khas unik pada pelafalan bunyi [R], selain itu juga dapat dilihat dari adanya perbedaan bahasa tulis dan bahasa lisan. Dengan ciri khasnya itu, bahasa Prancis menjadi salah satu bahasa yang memiliki banyak penutur dan dipelajari oleh banyak orang. Berdasarkan data yang ada pada situs resmi milik *L'Organisation Internationale de la Francophonie* (2022), bahasa Prancis memiliki 321 juta penutur dan lebih dari 50 juta siswa mempelajari bahasa Prancis di seluruh dunia, selain itu terdapat 88 negara yang menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa resmi maupun bahasa kedua. Indonesia adalah salah satu negara yang menggunakan bahasa Prancis sebagai kebutuhan politik, bisnis,

serta pendidikan. Bahasa Prancis di Indonesia dinaungi oleh Kedutaan Prancis di Indonesia. Untuk pembelajaran bahasa Prancis terdapat di beberapa Lembaga seperti *L'Institut Français d'Indonésie*, lembaga pendidikan kursus dan pendidikan formal tingkat menengah atas, hingga perguruan tinggi.

Saat ini bahasa Prancis telah hadir di sekolah-sekolah di berbagai provinsi di Indonesia. Di Provinsi Lampung, salah satu sekolah yang memasukkan bahasa Prancis pada kurikulumnya adalah SMAN 16 Bandar Lampung. Sekolah ini menyediakan mata pelajaran bahasa Prancis untuk mendukung kemampuan siswanya dalam menguasai bahasa asing.

Di dalam mempelajari bahasa Prancis terdapat 4 keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), membaca (*compréhension écrite*), berbicara (*production orale*) dan menulis (*production écrite*). Keempat keterampilan ini bukanlah hal yang mudah, sering kali ada keluhan dari siswa saat mempelajari bahasa Prancis terutama pada keterampilan berbicara atau *production orale*. Banyak siswa yang merasa kesulitan untuk aktif berbicara bahasa Prancis di kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMAN 16 Bandar Lampung pada bulan November 2022, peneliti menemukan data bahwa ada beberapa kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Prancis, khususnya pada keterampilan berbicara, antara lain : (1) ketersediaan bahasa Prancis di sekolah tersebut hanya sebagai mata pelajaran pilihan, berbeda dengan mata pelajaran wajib lainnya, yang menyebabkan kurangnya motivasi dan minat siswa untuk mempelajari bahasa Prancis dengan sungguh-sungguh, (2) siswa merasa kesulitan karena terdapat perbedaan bahasa lisan dan bahasa tulisan, (3) siswa sulit berbicara bahasa Prancis karena keterbatasan perbendaharaan kata, (4) kegiatan berbicara bahasa Prancis hanya dilakukan saat kelas berlangsung karena belum adanya upaya dari siswa untuk menggali pengetahuan tentang bahasa Prancis, dan (5) penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan *production orale* yang belum maksimal.

Faktor-faktor tersebut menjadi penghambat siswa untuk menguasai keterampilan berbicara bahasa Prancis. Untuk itu peneliti mencari cara supaya dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Prancis. Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, misalnya dengan penggunaan beragam media pembelajaran seperti media audio, visual, audio-visual, gambar sketsa, peta, dan lain-lain. Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran khususnya pada keterampilan berbicara di sekolah tersebut belum optimal, guru masih kesulitan untuk mengoptimalkan media audiovisual berbasis teknologi seperti video, aplikasi, web, multimedia dan lain-lain. Padahal media berbasis teknologi ini akan sangat memfasilitasi siswa untuk memahami materi. Ditambah lagi karena siswa juga terbiasa menggunakan teknologi dan internet selama pembelajaran *online* saat pandemi, maka dari itu media ini tentu akan mempermudah siswa.

Media pembelajaran berbasis video *visite guidée* merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. *Visite guidée* adalah kegiatan sosial yang dilakukan oleh seorang pemandu wisata, tidak hanya dalam konteks wisata tetapi juga dalam konteks profesional dan kelembagaan (kunjungan ke apartemen, situs yang sedang dalam pembangunan, kantor baru, dan lain-lain.), dengan kondisi di mana suatu tempat dikunjungi oleh sekelompok orang yang umumnya ditemani dan didahului oleh seorang pemandu. *Visite guidée* juga tersedia secara *online*, di *YouTube* terdapat berbagai video *online* terkait *visite guidée*, hal ini membantu orang-orang yang butuh pemanduan secara *online* terkait tempat yang dicari.

Video *visite guidée* yang akan digunakan sebagai media pembelajaran audio-visual ini merupakan video pemanduan berdurasi 1-4 menit yang mengambil latar tempat di sebuah kafe dan kelas. Isi video ini dibuat berdasarkan materi yang ada pada silabus mata pelajaran bahasa Prancis tahun 2016 pada KD 3.6 “*Décrire une personne ou une chose*” dan disesuaikan pada bahasa Prancis tingkat A1. Terdapat 5 video yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu video yang berisi tentang penjelasan:

1. Untuk menyebutkan atau menjelaskan nama-nama benda yang ada di dalam kafe. Contohnya; “*Dans un café, il y a une machine à café, il y a un congélateur et un réfrigérateur. Et sur la table, il y a des cafés, il y a des verres et des assiettes*”.
2. Untuk menyebutkan atau menjelaskan hal-hal yang ada di lingkungan sekolah. Contohnya; “*Il y a des salles de classe, il y a le bureau du directeur, il y a le bureau des professeurs. Et puis, il y a la cantine, il y a un laboratoire, il y a une bibliothèque*”.
3. Untuk menyebutkan atau menjelaskan nama-nama benda yang ada di dalam kelas. Contohnya; “*C’est un tableau, c’est une chaise, c’est une table, ce sont des stylos et des crayons, ce sont des livres, c’est un marqueur*”.
4. Untuk mendeskripsikan salah satu anggota keluarga. Contohnya; “*C’est ma soeur, elle a 20 ans, elle est belle, elle est gentille, et elle aime le chocolat*”.
5. Untuk menjelaskan warna-warna, bentuk, dan sifat dalam bahasa Prancis. Contohnya; “*C’est un couleur vert, blanc, noir. C’est une ligne, un rond, et un carré. Et puis, il est petit, elle petite, il est grand et elle est grande*”

Dengan penggunaan media berbasis video *visite guidée* ini tentu saja siswa akan mendapatkan beberapa manfaat. Video ini dapat ditonton dan dipelajari di mana saja secara gratis dan *offline*. Saat praktik berbicara siswa dapat meniru dan mempraktikkan, selain itu siswa dapat lebih efektif dalam memahami materi. Selanjutnya, siswa dapat melihat, mendengar, dan membaca *subtitle* secara bersamaan, sehingga meminimalisir kesalahan

pengucapan, ataupun penulisan. Video ini cenderung mudah dimengerti karena ada terjemahan bahasa Indonesia, dengan begitu siswa juga dapat menambah perbendaharaan kata.

Mengacu pada permasalahan yang dijabarkan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video *visite guidée*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, berikut adalah identifikasi masalah pada penelitian ini.

- 1) Ketersediaan bahasa Prancis di sekolah tersebut hanya sebagai mata pelajaran pilihan, sehingga siswa kurang minat dan termotivasi untuk mempelajari bahasa Prancis dengan sungguh-sungguh.
- 2) Siswa merasa kesulitan karena terdapat perbedaan bahasa lisan dan bahasa tulisan.
- 3) Siswa sulit berbicara bahasa Prancis karena keterbatasan perbendaharaan kata.
- 4) Kegiatan berbicara bahasa Prancis hanya dilakukan saat kelas berlangsung karena belum adanya upaya dari siswa untuk menggali pengetahuan tentang bahasa Prancis.
- 5) Penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbicara belum maksimal.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada penggunaan media pembelajaran berbasis video *visite guidée* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan media pembelajaran berbasis video *visite guidée* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung?
2. Apakah kelebihan dan kekurangan dari video *visite guidée* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Apakah media pembelajaran berbasis video *visite guidée* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung.
2. Kelebihan dan kekurangan dari video *visite guidée*.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di bidang bahasa dan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung yaitu berupa penggunaan media pembelajaran berbasis video *visite guidée*.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dan siswa:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah terutama dalam pembelajaran bahasa Prancis

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII dengan menyenangkan dan praktis.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menulis dan menambah ilmu peneliti terkait dengan penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran bahasa.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain khususnya pada penelitian tentang penggunaan media pembelajaran di bidang bahasa.

1.7. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut “Penggunaan media pembelajaran berbasis video *visite guidée* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII SMAN 16 Bandarlampung”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori yang dipakai oleh peneliti merupakan beberapa teori yang dipaparkan oleh para ahli dari berbagai sumber guna mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut dibagi dalam dua sub besar yaitu : (1) media pembelajaran dan (2) keterampilan berbicara bahasa Prancis di SMA.

2.2. Media Pembelajaran

2.2.1 Definisi Media Pembelajaran

Untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran yang diharapkan tentunya dibutuhkan sebuah media. Arsyad (2013) mengatakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam bahasa Arab media adalah perantara pengantar dari pengirim kepada penerima pesan. Kemudian, Sanjaya (2012) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Selain itu, Sadiman, dkk. (2010) dalam Syahputri (2016) juga menjelaskan bahwa media berperan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan perhatian siswa dengan begitu terjadilah proses belajar. Lalu, Resmisari, Setiadi, dan Mutiarsih (2019: 182) menyebutkan peran penting media dalam proses pembelajaran, yaitu karena materi dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan kerumitan sebuah materi pun dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Rocheleau (1995) menyebutkan bahwa *on qualifiait auparavant de média tout moyen physique était utilisé pour communiquer une information, pour véhiculer un contenu*. Yang artinya, sebelumnya, media didefinisikan sebagai sarana fisik dalam bentuk apa pun yang digunakan untuk memberikan informasi dan menyampaikan konten. Selanjutnya Fleury (1994) dalam Rocheleau (1995) menyampaikan bahwa:

le but de tout média d'apprentissage est de soutenir l'apprentissage en permettant à l'apprenant de rentrer en contact ou de créer des informations dans des environnements d'apprentissage conviviaux, afin de pouvoir les traiter et les emmagasiner en les ajoutant à ses schèmes mentaux.

Teori di atas kurang lebih dapat diartikan bahwa tujuan dari setiap media pembelajaran adalah untuk mendukung pembelajaran dengan memungkinkan peserta didik untuk terhubung atau menciptakan informasi dalam lingkungan belajar yang ramah, sehingga mereka dapat memproses dan menyimpannya dengan menambahkannya ke dalam ingatan dan mental mereka.

Kemudian, Rini dan Rosita (2019) menjelaskan bahwa proses pembelajaran bukan hanya hubungan pengajar dan pembelajar di mana pengajar menyampaikan materi kepada pembelajar, tetapi banyak komponen pelengkap seperti kurikulum, silabus, bahan atau buku ajar, media pembelajaran, strategi, metode, dan lain-lain. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang pengajar maupun pembelajar untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah perantara atau pengantar yang digunakan saat pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.2.2 Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (2002) dalam Sari (2018) menjabarkan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a) pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pembelajaran dengan baik,
- c) metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar,
- d) pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Kemudian, Hamid, dkk (2020) menjelaskan bahwa terdapat 3 manfaat media pembelajaran, yaitu:

- 1) Mendukung proses pembelajaran antara guru dan siswa. Tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara verbal, namun kita membutuhkan alat bantu lain untuk membantu menyampaikan pesan dan konsep materi tersebut kepada siswa kita. Pendidik didukung dalam memberikan materi pembelajaran sedangkan peserta dibantu dan difasilitasi dalam memahami konsep materi yang disampaikan oleh pendidik. Dengan demikian, transfer pengetahuan dapat dilakukan secara optimal.
- 2) Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat siswa, serta membuat interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar menjadi interaktif. Ini membantu untuk membuat materi abstrak lebih konkret. Beberapa informasi dan konsep dalam materi pembelajaran yang abstrak, kompleks, dan kompleks tidak dapat disampaikan secara verbal saja. Oleh karena itu, diperlukan suatu alat yang disebut media pembelajaran untuk menyampaikan bahan ajar tersebut. Konsep-konsep yang abstrak, kompleks, dan kompleks dapat diidentifikasi dalam media, misalnya dalam bentuk simulasi, model, dan materi pendidikan.
- 3) Dapat melampaui batas ruang, waktu, energi, dan indra. Beberapa materi pembelajaran yang kompleks membutuhkan banyak waktu dan ruang untuk diterapkan. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat disesuaikan dengan sifat-sifat materi untuk membantu mengatasi keterbatasan tersebut. Misalnya, media pembelajaran *online*, *e-learning*, *mobile learning*, *web-based learning*, dan lain-lain dapat dilakukan kapan saja, di mana saja melintasi batas ruang dan waktu. Kapan saja, di mana saja akses ke materi pembelajaran

Dari beberapa manfaat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara verbal, namun kita membutuhkan alat bantu lain untuk membantu menyampaikan pesan dan konsep materi tersebut kepada siswa kita. Beberapa informasi dan konsep dalam materi pembelajaran yang abstrak dan kompleks tidak dapat disampaikan secara verbal saja. Oleh karena itu, diperlukan suatu alat yang disebut media pembelajaran. Media pembelajaran ini bertujuan untuk menyampaikan bahan ajar tersebut. Media pembelajaran dapat disesuaikan dengan sifat-sifat materi untuk membantu mengatasi keterbatasan tersebut. Misalnya, media pembelajaran *online*, *e-learning*, *mobile learning*, *web-based learning*, dan lain-lain dapat dilakukan kapan saja, di mana saja melintasi batas ruang dan waktu.

2.2.3 Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Riyana (2012) media pembelajaran dapat dibagi menjadi 7 kelompok, yaitu:

- (a) Media grafis, bahan cetak, dan gambar diam
- (b) Media proyeksi diam
- (c) Media audio
- (d) Media audio visual diam
- (e) Media gambar hidup atau film
- (f) Media televisi
- (g) Multi media

Lalu, Hamid, dkk, dkk (2020) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi 3 kategori besar, yakni berdasarkan persepsi indra, berdasarkan persepsi sasaran penggunaannya, dan berdasarkan persepsi cara penggunaannya.

- (a) Berdasarkan persepsi indra, yaitu:
 - media audio (radio, *podcast*, *BBC learning*, dsb),
 - media cetak (buku ajar, modul, majalah ilmiah),
 - media audio-cetak (buku latihan beserta kasetnya),

- media visual diam,
 - media visual gerak (gambar bergerak tanpa suara),
 - media audio visual gerak (televisi, video *YouTube*, *Instagram*, *Facebook*, kaset),
 - media objek fisik atau visual diam dengan audio (*Slide Power Point*),
 - media benda (benda nyata, objek tiruan),
 - media berbasis komputer atau teknologi).
- (b) Berdasarkan persepsi sasaran penggunaannya, yaitu media pembelajaran yang penggunaannya:
- Berbasis individu atau personal
 - Berbasis grup
 - Berbasis massal atau kolektif.
- (c) Berdasarkan persepsi cara penggunaannya, yaitu:
- Tradisional
 - Modern berbasis teknologi dan komputer.

Selanjutnya, Basque (2005) mengatakan bahwa teknologi sebagai media pembelajaran yaitu:

« Les technologies sont des médias d'apprentissage avant tout parce qu'elles ont une fonction de médiation, c'est-à-dire qu'elles constituent des moyens de mettre en relation des personnes, des objets et des idées »

Kutipan tersebut diartikan bahwa teknologi adalah media untuk belajar di atas segalanya karena media memiliki fungsi mediasi atau menyalurkan, yang berarti media pembelajaran merupakan sarana untuk menghubungkan orang, benda, ide atau materi. Serta pendapat Bruce et Levin (1997) dalam Basque (2005) yang menyatakan bahwa "*Media*" suggests the mediational function of technologies, which link the student to other learners, teachers, other technologies, ideas, and the physical world. Pendapat tersebut diartikan bahwa "Media" memberikan fungsi mediasi dari teknologi, yang menghubungkan siswa dengan pelajar lain, guru, teknologi, ide atau materi, dan dunia fisik.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori besar yang sering digunakan saat pembelajaran, yaitu media audio (radio, *podcast*, *BBC learning*, dan sebagainya), media visual (buku, gambar/poster, benda praktik), dan media audio visual (film, Televisi, Video *YouTube*, *Instagram*, *Facebook*, dan lain-lain). Serta Teknologi sebagai media pembelajaran yang dapat ditemukan pada media audio, visual, dan audio-visual

2.2.4 Media Audio Visual/Video

Haryoko (2009) menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang menyampaikan informasi menggunakan audio (suara) dan visual (gambar). Media ini merupakan media yang efektif karena menggunakan 2 karakteristik tersebut. Selanjutnya, Daryanto (2015) mendefinisikan media video sebagai media yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi melalui kombinasi antara teks, suara dan gambar visual. Siswa akan merespons dari apa yang mereka lihat dan dengar, sehingga pesan dari isi materi yang terdapat dalam video akan dikonstruksi oleh otak siswa dan akan menimbulkan efek timbal balik yang berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang akan menciptakan interaksi antara siswa dan pengajar.

Selain itu, Fujiyanto, dkk (2016) menjelaskan bahwa media audio visual memaparkan materi yang realistis dapat memberikan pengalaman yang nyata saat siswa belajar, dengan demikian dapat meningkatkan aktivitas diri siswa. Lalu, Sugiyarti (2019) menjelaskan bahwa media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial program. Video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada peserta didik. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada peserta didik, di samping suara yang menyertainya. Dengan demikian, peserta didik merasa

seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

Kemudian, Carrier (1980) menjelaskan bahwa:

l'audiovisuel ce sont des média, des techniques et des langages articulés dans une technologie. Les média audiovisuels, tel qu'il est convenu de les nommer, sont avant tout des moyens de communication ordonnés à des auditoires massifs (cinéma, télévision, radio...) ou à des auditoires limités (photos, acétates, magnétoscopie...).

Teori di atas kurang lebih dapat diartikan bahwa audiovisual adalah media, teknik, dan bahasa yang diartikulasikan dalam suatu teknologi. Media audiovisual, adalah sarana komunikasi yang ditujukan untuk khalayak luas (bioskop, televisi, radio...) atau khalayak terbatas (foto, asetat, pita magnetik...)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang dipakai untuk membantu pengajar memaparkan materi kepada siswa dengan cara yang lebih realistis menggunakan audio dan visual yang menarik, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang realistis.

2.2.5 Media Video Visite Guidée

2.2.5.1. Penjelasan Visite Guidée

Mondada (2012) menjelaskan bahwa:

les visites guidées sont des activités sociales récurrentes, non seulement dans des contextes touristiques mais aussi dans des contextes professionnels et institutionnels (visites d'appartements, de sites en construction, de nouveaux bureaux...), au cours desquelles un lieu est parcouru par un groupe de personnes, généralement accompagnées et précédées par un guide.

Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pemanduan wisata adalah kegiatan sosial yang dilakukan secara berulang, tidak hanya dalam konteks wisata tetapi juga dalam konteks profesional dan kelembagaan (kunjungan ke apartemen, situs yang sedang dalam pembangunan, kantor

baru, dan lain-lain.), dengan kondisi di mana suatu tempat dikunjungi oleh sekelompok orang yang umumnya ditemani dan didahului oleh seorang pemandu.

Kemudian, Dufiet (2012) menjabarkan bahwa:

la visite guidée est une activité sociale qui s'accomplit principalement par la parole. Elle est en expansion continue dans tous les pays européens, sous de multiples formes et dans différents secteurs (culturel, productif, touristique, commerciaux etc).

Yang artinya bahwa pemanduan wisata adalah kegiatan sosial yang pada umumnya dilakukan dengan cara berbicara, pemanduan ini berkembang di semua negara (Eropa), dalam berbagai bentuk di berbagai sektor (budaya, produktif, pariwisata, komersial, dan lain-lain)

Dari pemaparan-pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *visite guidée* adalah sebuah kegiatan pemanduan yang pada umumnya dilakukan dengan menjelaskan atau berbicara. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan dalam konteks wisata, tetapi juga pada kunjungan lain seperti kunjungan ke apartemen, kantor baru, situs yang sedang dibangun, dan lain-lain.

Pada dasarnya, *visite guidée* yang digunakan pada penelitian ini adalah video pembelajaran yang tujuannya untuk memandu pemelajar pemula bahasa Prancis terkait dengan materi yang dipelajari, yaitu K.D 3.6 pada silabus Mata Pelajaran Bahasa Prancis.

2.2.5.2. Video *Visite Guidée* yang digunakan dalam penelitian ini

Video *visite guidée* adalah sebuah video singkat berdurasi 1-4 menit yang memperkenalkan atau menjelaskan sebuah tempat dengan cara tur di sekitar tempat tersebut. Dalam bahasa Indonesia kegiatan ini disebut dengan pemanduan wisata, suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang pemandu wisata untuk mempermudah wisatawan memahami sebuah perjalanan wisata.

Pada penelitian ini peneliti membuat video *visite guidée* yang bertempat di sebuah kafe. Kegiatan *visite guidée* disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas XI yaitu A1, dan berpedoman pada silabus yaitu KD 3.6. Membedakan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan nama seseorang dan benda (*décrire une personne ou une chose*). Terdapat 5 video yang digunakan dalam penelitian ini, yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Konsep Video *Visite Guidée*.

No.	Isi Video <i>Visite Guidée</i>	Contoh
1	Menyebutkan atau menjelaskan nama-nama benda yang ada di dalam kafe.	<i>“Dans un café, il y a une machine à café, il y a un congélateur et un réfrigérateur. Et sur la table, il y a des cafés, il y a des verres et des assiettes”.</i>
2	Menyebutkan atau menjelaskan hal-hal yang ada di lingkungan sekolah	<i>“Il y a des salles de classe, il y a le bureau du directeur, il y a le bureau des professeurs. Et puis, il y a la cantine, il y a un laboratoire, il y a une bibliothèque”.</i>
3	Menyebutkan atau menjelaskan nama-nama benda yang ada di dalam kelas.	<i>“C’est un tableau, c’est une chaise, c’est une table, ce sont des stylos et des crayons, ce sont des livres, c’est un marqueur”</i>
4	Mendeskripsikan salah satu anggota keluarga	<i>“C’est ma soeur, elle a 20 ans, elle est belle, elle est gentille, et elle aime le chocolat”.</i>
5	Untuk menjelaskan warna-warna, bentuk, dan sifat dalam bahasa Prancis	<i>“C’est un couleur vert, blanc, noir. C’est une ligne, un rond, et un carré. Et puis, il est petit, elle petite, il est grand et elle est grande”</i>

Tabel di atas berisi tentang konsep video *visite guidée* yang digunakan pada penelitian ini. Terdapat 5 video yang berisi tentang penjelasan di dalam kafe, lingkungan sekolah, kelas, deskripsi salah satu anggota keluarga, serta penjelasan terkait kata sifat dalam bahasa Prancis. Tabel tersebut juga berisi beberapa contoh materi yang disesuaikan pada penjelasan tersebut.

Video ini dibuat untuk dapat ditonton dan dipelajari oleh siswa di mana saja secara gratis dan *offline*. Dengan menonton video ini siswa dapat meniru dan mempraktikkan ungkapan-ungkapan untuk menyatakan dan menanyakan nama benda. Selanjutnya, siswa dapat melihat, mendengar, dan membaca *subtitle* secara bersamaan, sehingga meminimalisir kesalahan pengucapan, ataupun penulisan. Video ini mudah dimengerti karena tersedia terjemahan bahasa Indonesia, dengan begitu siswa dapat menambah perbendaharaan kata.

2.3. Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA

Di era modern ini pembelajaran bahasa asing sangat dibutuhkan untuk menunjang pengetahuan berbahasa. Salah satu bahasa asing yang tersedia untuk menunjang pengetahuan bahasa di sekolah menengah adalah bahasa Prancis. Pembelajaran bahasa Prancis di SMA memiliki beberapa tingkatan kemampuan dan terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Depdiknas (2003) menjabarkan tujuan dari diadakannya pembelajaran bahasa Prancis di SMA agar para siswa dapat berkembang adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menulis secara baik.
2. Berbicara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.
3. Menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespons dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.
4. Menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan.
5. Menghayati dan menghargai karya sastra.
6. Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.

Saat ini, pembelajaran bahasa Prancis tingkat SMA menggunakan silabus yang dibuat oleh Kemendikbud tahun 2016. Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Prancis di SMAN 16 Bandarlampung dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Prancis Tingkat SMA/MA

Kelas X	Kelas XI
Peserta didik memiliki kemampuan 1. Menyapa (<i>saluer</i>) , berpamitan (<i>prendre congé</i>), mengucapkan terimakasih (<i>remercier</i>); 2. Memperkenalkan diri (<i>se présenter</i>); 3. Menyatakan jati diri (<i>donner l'identité</i>) 4. Menyatakan jam, hari, tanggal, bulan, tahun (<i>situer dans le temps</i>) 5. Menunjukkan bangunan/fasilitas umum; 6. Menyatakan karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>) 7. Menunjukkan arah, petunjuk; 8. Mengapresiasi lagu Prancis	Peserta didik memiliki kemampuan 1. Menghargai kinerja, mengemukakan pendapat; 2. Menyatakan dan menanyakan keinginan (<i>volonté</i>) dan kemampuan (<i>disponibilité</i>) 3. Mengajak /mengundang, menerima dan menolak ajakan, 4. Mengucapkan selamat; 5. Menanyakan keberadaan orang dan benda (<i>se situer dans l'espace</i>) 6. Menanyakan tindakan/kejadian yang dilakukan pada saat ini atau kebiasaan hingga saat ini (<i>raconter un événement actuel ou des habitudes</i>) 7. Menceritakan tindakan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau (<i>raconter un événement passé</i>) 8. Pesan singkat dan pengumuman (<i>donner un message court et une annonce</i>) 9. Membuat pesan singkat dan pengumuman, dan membuat teks deskriptif, dan mengapresiasi puisi Prancis 10. Mencirikan puisi bahasa Prancis

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kompetensi yang harus dicapai siswa SMA saat mempelajari bahasa Prancis. Terdapat 8 kompetensi untuk kelas X dan 10 kompetensi untuk kelas XI. Penelitian ini mengambil kompetensi untuk menyatakan karakteristik atau sifat orang dan benda (*décrire une personne ou une chose*). Kompetensi ini seharusnya diajarkan pada kelas X, tetapi karena pandemi *Covid-19* maka siswa kelas X tahun lalu mengalami sedikit keterlambatan materi pembelajaran. Dengan demikian, meskipun sampel penelitian pada penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI, tetapi materi yang diajarkan masih pada Kompetensi Dasar (KD) 3.6 yang merupakan kompetensi yang ada pada kelas X. Kompetensi ini dijabarkan lebih detail pada tabel berikut:

Tabel 3. Kompetensi Dasar 3.6, 4.6

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.6 Menggambarkan tindak tutur untuk menyatakan karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.</p> <p>4.6 Menerapkan tindak tutur untuk menyatakan karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.</p>	<p>Teks in terpersonal lisan dan tulis untuk memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang dan benda (<i>décrire une personne et une chose</i>).</p> <p>Contoh :</p> <p><i>J'aime une fille intelligente, artiste mais très timide. Elle ne sort pas beaucoup. Elle fait de la musique</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur kebahasaan <ol style="list-style-type: none"> (1) Kata sifat terkait fisik, mental, psikologis (2) Kata kerja (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (4) Ejaan dan tanda baca 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam komunikasi lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait dengan karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terdapat dalam teks interpersonal lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>). dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks. • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam teks in terpersonal lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>). • Mengidentifikasi persamaan dan

		<p>perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks in terpersonal lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait dengan karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan monolog dalam teks in terpersonal lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>).
--	--	---

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 2016

Tabel di atas menjabarkan Kompetensi Dasar (KD) 3.6, 4.6 yaitu (*décrire une personne ou une chose*), disertai contoh Materi Pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pada KD ini, siswa diharapkan mampu menggambarkan dan menerapkan tindak tutur untuk menyatakan karakteristik atau sifat orang dan benda (*décrire une personne ou une chose*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis. Selanjutnya, saat kegiatan pembelajaran, siswa mampu untuk menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam komunikasi lisan dan tulis. Lalu, siswa dapat berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi terkait K.D tersebut.

2.4. Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Dalam mempelajari bahasa asing, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang penting. Pada saat mempelajari suatu bahasa biasanya keterampilan berbicaralah yang dijadikan tolak ukur. Pada umumnya, keterampilan berbicara merupakan aspek utama kemampuan berbahasa seseorang. Nurgiyantoro (2012) dalam Purwanti (2019) menyatakan bahwa

berbicara adalah suatu aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan berbahasa, setelah mendengarkan berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya mampu untuk bicara.

Selanjutnya, Iskandar dan Sunendar (2011) dalam Situmorang (2019) mengatakan bahwa berbicara merupakan sebuah penyampaian pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan alat ucap, bicara bukan hanya mengajar, bukan hanya keluarnya bunyi bahasa dari lisan, bukan hanya mengucapkan tanpa makna, tetapi juga merupakan aspek keterampilan berbahasa. Berbicara sebagai suatu proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk bunyi bahasa.

Lalu, Fakhurrozi dan Mahyudin (2012) mengartikan “Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) sebagai kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi atau kata-kata dengan aturan-aturan kebahasaan tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan” (Syahputri, 2016). Kemudian Aliouat (2012) menyatakan bahwa *la production orale consiste à s'exprimer dans des situations très diverses*. Pertanyaan tersebut dapat diartikan bahwa produksi oral berarti mengekspresikan diri dalam situasi yang sangat beragam. Dan menurut Conseil de l'Europe (2001) *Dans les activités de production orale (parler) l'utilisateur de la langue produit un texte ou énoncé oral qui est reçu par un ou plusieurs auditeurs..* Teori tersebut dapat diterjemahkan bahwa dalam kegiatan produksi lisan (berbicara) pemakai bahasa menghasilkan teks lisan atau ucapan yang diterima oleh satu atau lebih pendengar.

Selain itu, Rosita dan Kusri (2021) menjelaskan bahwa: *Production orale est divisé en deux, à savoir la production orale générale, par exemple, comme vous présenter et la production orale et interaction (avec des interlocuteurs / interactions)*. Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa produksi lisan terbagi menjadi dua, yaitu produksi lisan secara umum, misalnya cara

memperkenalkan diri dan produksi lisan dan interaksi (dengan lawan bicara/interaksi). Selanjutnya mereka menjabarkan bahwa:

Production Orale générale produit des phrases élémentaires, en utilisant des expressions simple sur les gens et les choses. Il peut, par exemple, dire qui il est, se présenter, se décrire, présenter quelqu'un et décrire ce qu'il/elle fait, ainsi que son lieu d'habitation. Il peut aussi demander quelque chose à quelqu'un et commencer à se débrouiller avec les chiffres.

Penjabaran di atas kurang lebih dapat diterjemahkan bahwa produksi Lisan Umum menghasilkan kalimat dasar, menggunakan ungkapan sederhana tentang orang dan suatu hal. Misalnya, memperkenalkan diri, mendeskripsikan sesuatu, mendeskripsikan seseorang dan menggambarkan apa yang dia lakukan, serta tempatnya sekitar. Selain itu, juga bisa meminta sesuatu kepada seseorang dan mulai berurusan dengan angka.

Selanjutnya, Rosita dan Kusri (2021) menambahkan bahwa *Production Orale et Intéraction est de répondre à des questions simple sur des sujets qui lui sont familiers et poser ce même type de questions. Il peut réagir à des instructions simples*. Pertanyaan tersebut memiliki arti bahwa interaksi yang dimaksud adalah dengan menjawab pertanyaan sederhana pada mata pelajaran yang mudah dipahami dan menanyakan pertanyaan yang sejenis dengan itu. Selain itu, juga bereaksi pada instruksi sederhana.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan lisan, saat berbicara berarti seseorang mampu untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi atau kata-kata dengan aturan-aturan dari sebuah bahasa.

2.4.1. Tingkat Kemahiran Bahasa Prancis di SMA

Pada umumnya terdapat enam tingkat kemahiran berbahasa Prancis, yang dijelaskan oleh Tagliante (1994) sebagai tingkatan kemahiran bahasa

Prancis dalam *Diplôme d'Études en Langue Française (DELFL)* dan *Diplôme d'Approfondi de Langue Française (DALF)*, yaitu di antaranya.

- 1) A1: Tingkat Dasar atau Pemula
- 2) A2: Tingkat Menengah
- 3) B1: Tingkat Lanjutan
- 4) B2: Tingkat Mandiri
- 5) C1: Tingkat Mahir
- 6) C2: Tingkat Mahir-Plus.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran video *visite guidée* yang disesuaikan untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis Tingkat Dasar atau Pemula (A1). Kriteria-kriteria keterampilan berbicara yang dibutuhkan untuk tingkat A1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. *Les critères de la Production Orale NIVEAU A1 du CECRL*

<i>PRODUCTION ORALE GÉNÉRALE</i>	<i>Peut produire des expressions simples isolées sur les gens et les choses.</i>
<i>MONOLOGUE SUIVI : décrire l'expérience</i>	<i>Peut se décrire, décrire ce qu'il/elle fait, ainsi que son lieu d'habitation.</i>
<i>S'ADRESSER À UN AUDITOIRE</i>	<i>Peut lire un texte très bref et répété, par exemple pour présenter un conférencier, proposer un toast.</i>

Sumber: Conseil de l'Europe

Berikut merupakan arti dari tabel di atas terkait kriteria-kriteria yang dibutuhkan untuk keterampilan berbicara tingkat A1 menurut *CECRL* (2001):

Tabel 5. Kriteria Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menurut *CECRL*

PRODUKSI LISAN SECARA UMUM	Dapat mengungkapkan ekspresi sederhana tentang orang dan benda.
MONOLOG TINDAK LANJUT: Mendeskripsikan Pengalaman	Dapat mendeskripsikan diri mereka sendiri, apa yang mereka lakukan dan di mana mereka tinggal.

BERBICARA KEPADA AUDIENSE	Dapat membaca teks yang sangat pendek dan berulang-ulang, misalnya untuk memperkenalkan pembicara, mengusulkan untuk bersulang.
---------------------------	---

Sumber: Conseil de l'Europe

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa menurut *CECRL* (2001), kriteria keterampilan berbicara pada tingkat A1 terdapat produksi lisan secara umum, monolog untuk mendeskripsikan pengalaman, berbicara kepada audiensi. Pemelajar diharapkan dapat mengungkapkan ekspresi sederhana tentang orang dan benda, mendeskripsikan tentang diri mereka sendiri, dan membaca teks yang sangat pendek secara berulang-ulang.

Selain itu, untuk evaluasi keterampilan berbicara bahasa Prancis diukur dengan standar DELF untuk tingkat A1 seperti pada gambar berikut:

DOCUMENT RÉSERVÉ AUX EXAMINATEURS

Le candidat peut prendre connaissance de ce document.
LES EXAMINATEURS SONT NÉANMOINS LES SEULES PERSONNES HABILITÉES À LE REMPLIR.

GRILLE D'ÉVALUATION DE LA PRODUCTION ORALE A1

1 ENTRETIEN DIRIGÉ 1 minute environ

Peut se présenter et parler de soi en répondant à des questions personnelles simples, lentement et clairement formulées.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4	4,5	5
--	---	-----	---	-----	---	-----	---	-----	---	-----	---

2 ÉCHANGE D'INFORMATIONS 2 minutes environ

Peut poser des questions personnelles simples sur des sujets familiers et concrets et manifester qu'il / elle a compris la réponse.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
---	---	-----	---	-----	---	-----	---	-----	---

3 DIALOGUE SIMULÉ (OU JEU DE RÔLE) 2 minutes environ

Peut demander ou donner quelque chose à quelqu'un, comprendre ou donner des instructions simples sur des sujets concrets de la vie quotidienne.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
Peut établir un contact social de base en utilisant les formes de politesse les plus élémentaires.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		

POUR L'ENSEMBLE DES 3 PARTIES DE L'ÉPREUVE

Lexique (étendue) / correction lexicale Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expressions isolés relatifs à des situations concrètes.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
Morphosyntaxe / correction grammaticale Peut utiliser de façon limitée des structures très simples.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
Maîtrise du système phonologique Peut prononcer de manière compréhensible un répertoire limité d'expressions mémorisées.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3

NOM DE L'EXAMINATEUR 1 :

NOM DE L'EXAMINATEUR 2 :

NOM DU CANDIDAT :

Note : / 25

CODE CANDIDAT : -

Après évaluation du candidat, cette grille doit être rattachée à la copie DELF A1.



DEL F A1

Sumber: scribd.id

Gambar 1. Grille d'Évaluation de la Production Orale tingkat A1

Gambar di atas merupakan pedoman penilaian untuk keterampilan berbicara tingkat A1, yang terdiri dari 3 bentuk ujian, yaitu *entretien dirigé*, *échange d'informations*, dan *dialogue simulé*. Gambar tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada gambar berikut:

DOKUMEN DISEDIAKAN UNTUK PENGUJI

Kandidat dapat membaca dokumen ini. NAMUN PENGUJI
ADALAH SATU-SATUNYA ORANG YANG BERWENANG UNTUK MENYELESAIKANNYA.

A1 KISI PENILAIAN PRODUKSI LISAN

1 DILAKUKAN WAWANCARA sekitar 1 menit

Dapat memperkenalkan dan berbicara tentang diri mereka sendiri dengan menjawab pertanyaan pribadi yang sederhana, lambat dan jelas. 0 0,5 1 1,5 2 2,5 3 3,5 4 4,5 5

2 PERTUKARAN INFORMASI sekitar 2 menit

Dapat mengajukan pertanyaan pribadi sederhana tentang topik yang akrab dan konkret dan menunjukkan bahwa dia telah memahami jawabannya. 0 0,5 1 1,5 2 2,5 3 3,5 4

3 DIALOG SIMULASI (ATAU ROLE-PLAY) sekitar 2 menit

Dapat meminta atau memberi seseorang sesuatu, mengerti atau memberi instruksi sederhana tentang topik konkret kehidupan sehari-hari. 0 0,5 1 1,5 2 2,5 3 3,5 4

Dapat menjalin kontak sosial dasar menggunakan bentuk-bentuk sopan santun yang paling dasar. 0 0,5 1 1,5 2 2,5 3

UNTUK SEMUA 3 BAGIAN DARI ACARA

Koreksi leksikon (diperpanjang)/leksikal Dapat menggunakan repertoar dasar dari kata-kata dan ekspresi terisolasi yang berkaitan dengan situasi konkret.	0 0,5 1 1,5 2 2,5 3
Morphosyntaxe / koreksi tata bahasa Dapat menggunakan struktur yang sangat sederhana secara terbatas. Penguasaan sistem fonologis	0 0,5 1 1,5 2 2,5 3
Dapat melafalkan repertoar terbatas secara komprehensif ekspresi yang dihafal.	0 0,5 1 1,5 2 2,5 3

NAMA PENGUJI 1 :

NAMA PENGUJI 2 :

NAMA KANDIDAT :

KODE CALON: -

Catatan: /25

Setelah mengevaluasi kandidat, kisi ini harus dilampirkan pada salinan DELF A1.

delf
dalifa

DELFA1

Gambar 2. Terjemahan Grille d'Évaluation de la Production Orale tingkat A1

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa, terdapat 3 bentuk ujian untuk keterampilan berbicara tingkat A1, diantaranya wawancara singkat, bertukar informasi, dan dialog simulasi. Untuk 3 bentuk ujian tersebut, harus mencapai 3 kompetensi terkait penguasaan kosakata, tata bahasa, dan pengucapan. Pedoman tersebut juga sudah disertai poin-poin tertentu.

2.5. Penelitian Relevan

Penelitian dengan menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan keterampilan berbicara telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Meskipun demikian, hal ini masih sangat menarik untuk diteliti. Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai penggunaan aplikasi pada keterampilan bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara, di antaranya adalah :

1) Penelitian Revina (2021) yang berjudul “**Kreativitas Bermain Peran melalui Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa**”. Model penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *one group pre-test post-test*, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Sampel dari penelitian ini yakni 28 siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 9 Bandarlampung.

2) Penelitian Yuliati dan Simonutti (2017). “**Peningkatan Kemampuan Bahasa Prancis Lisan Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Prancis melalui Tugas Pembuatan Video Visite Guidée**”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu pencermatan terhadap tindakan yang sengaja dimunculkan di kelas untuk memecahkan masalah. PTK ini mengikuti konsep siklus Kurt Lewin: perencanaan, perlakuan, pengamatan, perlakuan, dan refleksi. Hasil penelitian: usaha meningkatkan kemampuan bahasa Prancis lisan mahasiswa dengan tugas pembuatan video visite guide berbahasa Prancis.

3) Penelitian Andani, dkk. (2018) yang berjudul **“Penerapan Teknik *Shadowing* dengan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Perancis”**. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-experimental design* dengan pola *one group pre-test – post-test*. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil *prates* dan *pascates* kemampuan berbicara bahasa Perancis.

4) Penelitian Setioko, dkk. (2017) yang berjudul **“Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Visual Macromedia Flash sebagai Modul Perkuliahan Motor Listrik Arus Bolak Balik”**. Tujuan pembuatan ini menggunakan media macromedia flash player 8 adalah agar dapat memberikan kemudahan dalam penyampaian pembelajaran mata kuliah motor listrik arus bolak balik. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif, yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar pada mata kuliah motor listrik arus bolak-balik dan mengamati penggunaan media yang diberikan pengajar kepada peserta didik lebih memahami. Hasil dari penelitian ini media pembelajaran ini berjalan mulus dan baik tanpa ada kendala atau tanpa adanya kesalahan dalam pemberian *link*.

Beberapa penelitian di atas ditampilkan dalam tulisan ini untuk menunjukkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya terdapat pada spesifikasi media audio visual yang diteliti. Revina (2021) menggunakan media video sebagai sarana kreativitas bermain peran. Penelitian Yuliati dan Simonutti (2017) berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara melalui penugasan video *visite guidée* Penelitian Andani, dkk. (2018) menggunakan media audio visual dengan menerapkan Teknik *shadowing*. Dan Setioko, dkk (201) menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif visual macromedia flash. Sedangkan peneliti meneliti penggunaan media pembelajaran berbasis video *visite guidée* terhadap keterampilan berbicara.

2.6. Kerangka Berpikir

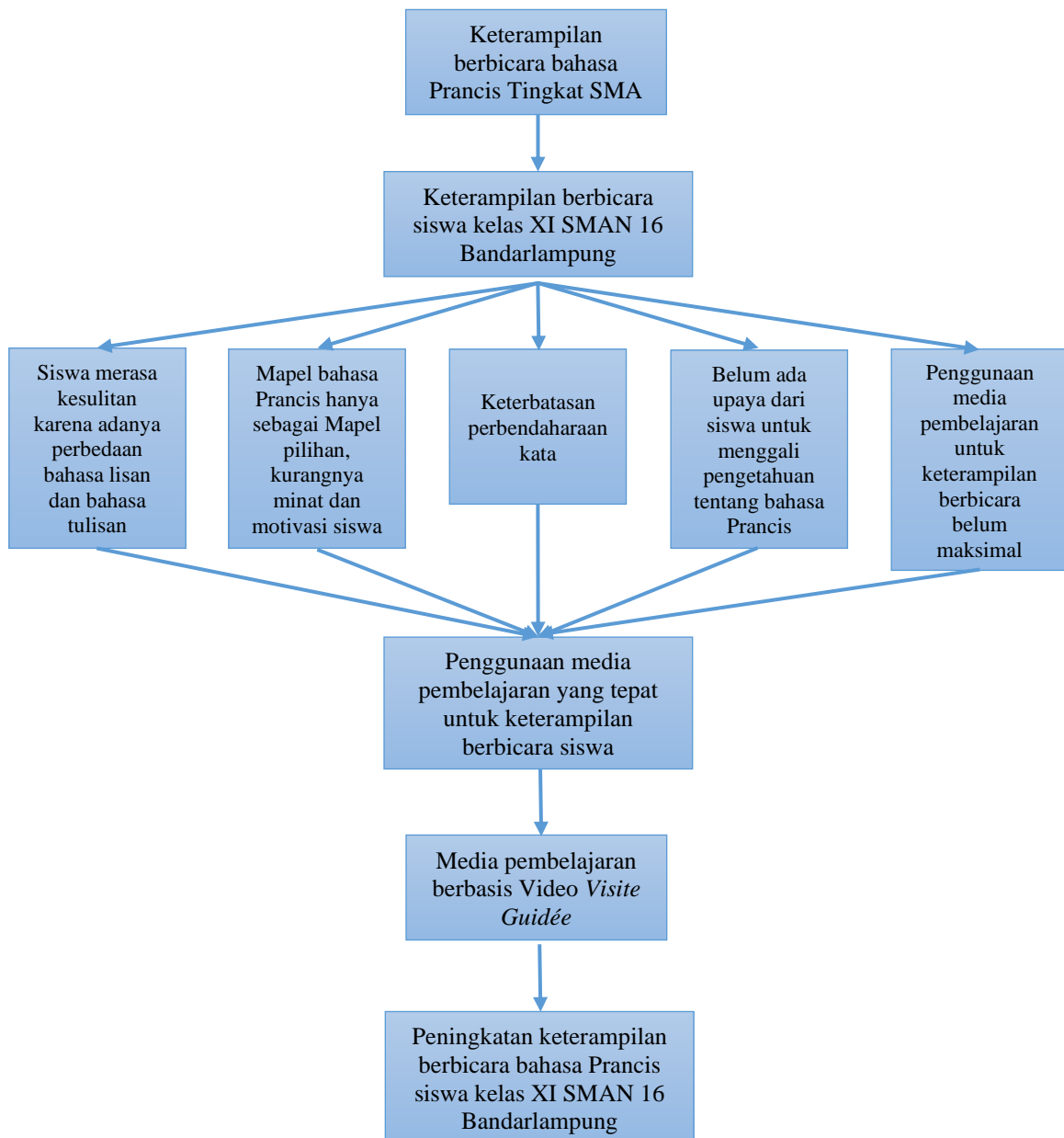
Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Prancis di tingkat SMA yang harus dicapai adalah penguasaan keterampilan berbicara. Keterampilan ini sangat penting karena menggunakan dua bahasa selama pembelajaran berlangsung. Siswa dapat dikatakan menguasai keterampilan berbicara jika beberapa kondisi telah terpenuhi, hal yang paling mendasar yaitu kondisi di mana siswa mampu berkomunikasi dan mengungkapkan pendapat dalam bahasa Prancis secara lisan. Untuk mendukung kondisi itu dibutuhkan pengucapan yang benar, tata bahasa yang tersusun, dan penguasaan kosakata yang cukup baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 16 Bandar Lampung, kebutuhan untuk menguasai keterampilan berbicara masih belum dimiliki secara maksimal. Dari hasil pra-penelitian yang dilakukan pada bulan November 2022, diketahui bahwa siswa masih merasa kesulitan untuk melafalkan kalimat dengan benar, siswa juga belum memiliki perbendaharaan kata yang cukup, dan belum adanya upaya dari siswa untuk menggali lebih jauh terkait pengetahuan bahasa Prancis. Ketersediaan bahasa Prancis di sekolah tersebut yang hanya sebagai mata pelajaran pilihan juga menjadi salah satu kendala, pembelajaran bahasa Prancis yang bukan bersifat pelajaran wajib menyebabkan kurangnya motivasi dan minat siswa untuk mempelajari bahasa Prancis dengan sungguh-sungguh.

Penggunaan media yang tepat dapat mengatasi masalah tersebut. Media merupakan sarana yang digunakan oleh guru untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran, siswa dapat terbantu untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berbasis video *visite guidée* adalah salah satu media yang dapat membantu guru dan siswa di SMAN 16 Bandar Lampung dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka atau landasan teori, media pembelajaran ini selaras dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan berbicara. Konsep media yang merupakan audio visual, serta

kelebihan-kelebihan dari media ini dapat merangsang siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Penggunaan media ini akan menjadi hal baru yang akan menarik perhatian siswa yang juga bertujuan untuk mengatasi permasalahan pada keterampilan berbicara bahasa Prancis.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu *Pre-Experimental Design (Nondesign)*. Borg & Gall (1983), mendefinisikan penelitian eksperimen sebagai penelitian yang paling dapat diandalkan secara ilmiah (paling valid), karena variabel-variabel di luar eksperimen dikontrol secara ketat. Hardani, dkk. (2020) menjelaskan bahwa desain ini disebut dengan *Pre experimental design* karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara acak.

3.2. Desain Penelitian

Dengan metode penelitian *Pre Experimental Design* ini, peneliti menggunakan bentuk *One Group Pre-Test Post-Test*, di mana akan terdapat dua jenis tes, yaitu tes sebelum diberi perlakuan, dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini digambarkan oleh Sugiyono (2016) sebagai berikut:

Tabel 6. *One Group Pre-test Post-Test*

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan :

E : Kelas eksperimen

X : Perlakuan dengan menggunakan video *visite guidée*

O₁ : *Pre-Test* (Sebelum menggunakan video *visite guidée*)

O₂ : *Post-Test* (Sesudah menggunakan video *visite guidée*)

Penelitian ini akan dilakukan pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui tingkat kemampuan keterampilan berbicara siswa, maka pada tahap awal digunakanlah *pre-test*. Kemudian kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menggunakan video *visite guidée*. Setelah itu, kelas eksperimen akan diukur lagi untuk mengetahui hasil sesudah perlakuan dengan menggunakan video *visite guidée*, yang disebut dengan *Post-Test*.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yaitu dimulai pada tanggal 28 Februari sampai 29 Maret 2023.

3.3.2 Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini bertempat di SMAN 16 Bandar Lampung, yang beralamat di Jl. Darussalam, Susunan Baru, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35111.

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan pada pengamatan dan saran dari guru bahasa Prancis. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan mengimplementasikan media pembelajaran Video *Visite Guidée* pada siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Margono (2004) dalam Hardani, dkk. (2020) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok besar individu dengan karakteristik yang sama. Suatu populasi dapat berupa sekumpulan elemen atau kasus, dalam bentuk individu, objek atau peristiwa, yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Selanjutnya, Hardani, dkk. (2020) menjelaskan tujuan diadakannya populasi agar kita dapat menentukan besar kecilnya anggota sampel dari anggota populasi dan membatasi validitas wilayah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPA 3 SMAN 16 Bandarlampung yang berjumlah 82 siswa.

Tabel 7. Jumlah seluruh siswa kelas XI IPA 1, 2, dan 3

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPA 1	32
2	XI IPA 2	29
3	XI IPA 3	31
Total		82 siswa

3.5.2 Sampel

Hardani, dkk. (2020) menjelaskan bahwa sampel harus dapat mencerminkan keadaan populasi, maksudnya kesimpulan hasil penelitian dari sampel harus berupa kesimpulan atas populasi. Dalam penelitian Teknik sampling yang digunakan adalah sampling non probabilitas dengan sampling bertujuan khusus (*purposive sampling*). Hasnunidah (2017) menjelaskan bahwa sampling non probabilitas tidak menggunakan sampling acak jenis apa pun. Peneliti biasanya menggunakan subyek yang mudah didatangi atau yang mewakili sejumlah karakteristik tertentu. Sedangkan, Hardani, dkk. (2020) menjabarkan bahwa ciri *purposive sampling* adalah anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Misalnya pada penelitian kualitas jagung, sumber data

sampelnya adalah ahli pertanian. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil satu kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 1 yang berjumlah 32 siswa, sesuai dengan usulan dari guru mata pelajaran bahasa Prancis SMAN 16 Bandarlampung.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan kuesioner.

3.6.1 Tes

Darmadi (2011) dalam Syahputri (2016) menjelaskan bahwa tes adalah cara untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, emosi, kecerdasan, atau sikap seseorang atau kelompok. Sebuah tes digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan program pembelajaran yang direncanakan oleh peneliti dan kolaborator. Terdapat 2 jenis tes yang akan dilakukan pada kelas eksperimen, yaitu *pre-test* (sebelum menggunakan video *visite guidée*) dan *post-test* (sesudah menggunakan video *visite guidée*). Bentuk tes yang digunakan adalah tes dialog menurut presensi dengan persiapan 10 menit

3.6.2 Kuesioner

Menurut Hasnunidah (2017) kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang disajikan kepada subjek secara individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, kepercayaan, minat, dan perilaku. Selanjutnya, Hardani, dkk. (2020) mengatakan bahwa kuesioner sering menggunakan daftar periksa (*checklist*) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan angket terbuka.

3.7. Instrumen Penelitian

Menurut Hadjar dalam Hardani, dkk. (2020) instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai ukuran untuk memperoleh informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Dengan

teknik pengambilan data yang berupa tes dan kuesioner. Tes digunakan sebagai alat ukur peningkatan keterampilan berbicara siswa, dan kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran berbasis video *visite guidée* yang digunakan pada penelitian ini.

Untuk memudahkan pembuatan kisi-kisi tes dan angket maka perlu memahami silabus yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Prancis di kelas XI SMAN 16. Kompetensi Dasar yang akan dijadikan materi untuk tes terdapat pada KD 3.6 (*décrire une personne ou une chose*). Silabus tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 8. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Prancis Kelas XI KD 3.6

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.6 Menggambarkan tindak tutur untuk menyatakan karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.	Teks in terpersonal lisan dan tulis untuk memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang dan benda (<i>décrire une personne et une chose</i>). Contoh : <i>J'aime une fille intelligente, artiste mais très timide. Elle ne sort pas beaucoup. Elle fait de la musique</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam komunikasi lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait dengan karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks
4.6 Menerapkan tindak tutur untuk menyatakan karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	<ul style="list-style-type: none"> Unsur kebahasaan <ol style="list-style-type: none"> (1) Kata sifat terkait fisik, mental, psikologis (2) Kata kerja (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi, (4) Ejaan dan tanda baca 	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terdapat dalam teks in terpersonal lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>). dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur

		<p>kebahasaannya yang sesuai dengan konteks.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam teks in terpersonal lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>). • Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks in terpersonal lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait dengan terkait karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>). • Melakukan monolog dalam teks in terpersonal lisan dan tulis dalam memberi dan meminta informasi terkait karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>).
--	--	---

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 2016

Tabel di atas menjabarkan Kompetensi Dasar 3.6, 4.6 yaitu (*décrire une personne ou une chose*), disertai contoh Materi Pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Silabus ini menjadi acuan untuk kisi-kisi tes dan kisi-kisi kuesioner. Terkait KD ini, terdapat 4 materi yang akan dibahas, yaitu mendeskripsikan salah satu anggota keluarga (*décrire une personne*), dan mendeskripsikan benda yang ada di kafe dan di kelas, serta lingkungan sekolah (*décrire une chose*).

3.7.1 Kisi-kisi Instrumen Tes (*Pre-test Post-test*)

Pada penelitian ini, tes lisan dilakukan dalam bentuk dialog yang masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang yang dipilih berdasarkan urutan presensi. Kemudian, siswa diarahkan untuk menunggu di ruang kelas yang lain. Selanjutnya setiap tim masuk satu persatu ke dalam kelas ujian dan memilih secara acak salah satu dari 3 materi yang sudah dipelajari terkait mendeskripsikan orang, benda dalam kelas/lingkungan sekolah, dan benda dalam sebuah kafe. Lalu siswa diberi waktu persiapan 10 menit sebelum memulai tes. Dalam pelaksanaan tes, peneliti didampingi oleh guru untuk membantu kegiatan tes.

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Tes (*Pre-test Post-test*)

No	Kriteria/Perintah	Materi	Waktu
1	Siswa diminta untuk mendeskripsikan salah satu anggota keluarganya	<i>Décrire une personne de la famille.</i> Dialog terdiri atas informasi: 1 anggota keluarga, umur, fisik, sifat. Contoh: A : <i>Est-ce que tu as une sœur ?</i> B : <i>Oui, je une sœur. Elle s'appelle Rani.</i> A : <i>Elle a quel-âge ?</i> B : <i>Elle a 20 ans</i>	2-3 menit
2	Siswa diminta untuk mendeskripsikan tentang benda-benda yang ada di kafe	<i>Décrire une chose dans le café.</i> Contoh, A : <i>Je vais au café avec ma mere</i> B : <i>Tu bois du café ?</i> A : <i>Non, je bois du lait au chocolat</i>	2-3 menit
3	Siswa diminta untuk mendeskripsikan	<i>Décrire une chose dans la classe.</i> Contoh, A : <i>Tu as des stylos ?</i> B : <i>Oui, j'ai 2 stylos</i>	2-3 menit

	benda yang di dalam kelas		
4	Siswa diminta untuk mendeskripsikan benda atau bangunan yang di lingkungan sekolah	A : <i>Tu veux aller à la cantine ?</i> B : <i>Non, je vais à la bibliothèque</i>	2-3 menit

Berdasarkan tabel di atas, peneliti membuat 3 materi yang akan diujikan kepada siswa. Peneliti menggunakan *Grille d'Évaluation de la Production Orale* tingkat A1 sebagai pedoman untuk mengevaluasi siswa saat ujian.

DOCUMENT RÉSERVÉ AUX EXAMINATEURS

**Le candidat peut prendre connaissance de ce document.
LES EXAMINATEURS SONT NÉANMOINS LES SEULES PERSONNES HABILITÉES À LE REMPLIR.**

GRILLE D'ÉVALUATION DE LA PRODUCTION ORALE A1

1 ENTRETIEN DIRIGÉ 1 minute environ

Peut se présenter et parler de soi en répondant à des questions personnelles simples, lentement et clairement formulées.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4	4,5	5
--	---	-----	---	-----	---	-----	---	-----	---	-----	---

2 ÉCHANGE D'INFORMATIONS 2 minutes environ

Peut poser des questions personnelles simples sur des sujets familiers et concrets et manifester qu'il / elle a compris la réponse.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
---	---	-----	---	-----	---	-----	---	-----	---

3 DIALOGUE SIMULÉ (OU JEU DE RÔLE) 2 minutes environ

Peut demander ou donner quelque chose à quelqu'un, comprendre ou donner des instructions simples sur des sujets concrets de la vie quotidienne.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
Peut établir un contact social de base en utilisant les formes de politesse les plus élémentaires.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		

POUR L'ENSEMBLE DES 3 PARTIES DE L'ÉPREUVE

Lexique (étendue) / correction lexicale Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expressions isolés relatifs à des situations concrètes.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
Morphosyntaxe / correction grammaticale Peut utiliser de façon limitée des structures très simples.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
Maîtrise du système phonologique Peut prononcer de manière compréhensible un répertoire limité d'expressions mémorisées.	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3

NOM DE L'EXAMINATEUR 1 :


NOM DE L'EXAMINATEUR 2 :

NOM DU CANDIDAT : Note : / 25

CODE CANDIDAT : -

Après évaluation du candidat, cette grille doit être rattachée à la copie DELF A1.

DEL F A1



Sumber: Scribd.id

Gambar 4. Grille d'Évaluation de la Production Orale tingkat A1

Gambar di atas menjelaskan bahwa bentuk penilaian yang digunakan untuk tes lisan pada penelitian ini adalah bagian 3. *Dialogue simulé (ou jeu de rôle)* atau dialog simulasi (bermain peran). Keberhasilan siswa pada tes ini dapat diukur oleh poin-poin sesuai dengan kriteria yang diminta, yaitu siswa dapat bertanya atau menjawab pertanyaan tentang sesuatu kepada seseorang, lalu mengerti atau dapat memberi instruksi sederhana tentang topik konkret kehidupan sehari-hari. Serta dapat melakukan interaksi sosial secara dasar dengan menggunakan bentuk kalimat sopan santun yang paling dasar. Ujian tersebut harus mencapai 3 kompetensi terkait penguasaan kosakata, tata bahasa, dan pengucapan. Pedoman tersebut juga sudah disertai poin-poin tertentu. Peneliti memberikan penilaian pada tes ini dengan cara membagi seluruh jumlah poin dengan 0.16 (16 : 0.16) supaya menghasilkan hasil akhir poin 100.

3.7.2 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner

Kisi-kisi kuesioner dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner

No	Komponen	Sub Komponen	No Pertanyaan
1	Suasana pembelajaran menggunakan media video <i>visite guidée</i>	a. Siswa merasa lebih mudah mendeskripsikan seseorang dalam bahasa Prancis	1
		b. Siswa merasa lebih mudah mendeskripsikan sesuatu (objek) dalam bahasa Prancis	2
		c. Siswa lebih mudah menggunakan beragam kosakata berdasarkan video <i>visite guidée</i>	3
		d. Siswa lebih berani berdialog dengan teman terkait <i>décrire une chose ou personne</i>	4
		e. Siswa aktif dalam pembelajaran bahasa Prancis di kelas	5
2	Respons siswa terhadap penggunaan media video <i>visite guidée</i>	f. Menyatakan pemahaman dan ketidakpahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis menggunakan media video <i>visite guidée</i>	6
		g. Menyatakan ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran video <i>visite guidée</i>	7
		h. Menyatakan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran video <i>visite guidée</i> dibanding media lain	8

3	Kuesioner terbuka	i. Menyatakan pendapat mengenai kelebihan video <i>visite guidée</i>	9
		j. Menyatakan pendapat mengenai kekurangan media video <i>visite guidée</i>	10

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat dua komponen utama yang digunakan pada kuesioner ini, yaitu suasana pembelajaran menggunakan media video *visite guidée* respons siswa terhadap penggunaan media video *visite guidée*. Kuesioner ini terdiri dari kuesioner tertutup pada pertanyaan no 1 sampai 8 dan kuesioner terbuka pada pertanyaan no 9 dan 10.

3.7.3 Instrumen Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk merekam ataupun mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung, dapat berupa gawai ataupun kamera. Peneliti hanya menggunakan gawai untuk membantu merekam dan mengambil gambar pada penelitian ini. Dengan demikian, melalui penelitian ini akan dihasilkan video pembelajaran *visite guidée*.

3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif biasa disebut statistik, pengerjaannya dapat menggunakan SPSS 16. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

3.8.1 Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas untuk menentukan apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan Teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Penerapan Teknik ini dikatakan tidak normal jika signifikasinya di bawah 0,05, karena hal ini berarti data yang akan diuji memiliki perbedaan signifikan dengan data normal baku.

- a. Tolak H_0 nilai apabila $\text{sig} < 0,05$ distribusi bersifat tidak normal.
- b. Terima H_0 apabila $\text{sig} > 0,05$ distribusi bersifat normalitas.

3.8.2 Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilaksanakan untuk menunjukkan apakah data sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Pengujian dilaksanakan dengan uji *levene statistics* melalui hasil *pre-test* dan *post-test*.

- a. Tolak H_0 nilai apabila $\text{sig} < 0,05$ sampel memiliki varian yang berbeda.
- b. Terima H_0 apabila $\text{sig} > 0,05$ sampel memiliki varian yang sama.

$$w = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah siswa

k = banyaknya kelas

$\bar{Z}_{ij} = |Y_{ij} - Y_t|$

Y_t = rata-rata dari kelompok i

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

3.8.3 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Uji peningkatan hasil belajar ini digunakan untuk membantu peneliti dalam mengetahui efektifitas penggunaan video *visite guidée* sebagai media pembelajaran dalam peningkatan hasil pembelajaran siswa. Pada penelitian ini uji peningkatan hasil belajar dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Uji ini dapat dihitung dengan rumus dengan cara berikut:

$$< N - Gain > = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

Tinggi = $g > 0,7$

Sedang = $0,3 < g < 0,7$

Rendah = $g < 0,3$

3.8.4 Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang diujikan diterima atau ditolak. Pada penelitian ini, hipotesis yang diuji adalah keefektifan penggunaan media pembelajaran video *visite guidée* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan rumus uji t.

- a. Jika nilai $Sig < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.
- b. Jika nilai $Sig > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.

3.9. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Syah (2008) menjelaskan bahwa validitas berarti keabsahan atau kebenaran. Sebuah alat evaluasi dipandang valid atau absah apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi, Hardani, dkk. (2020) menyatakan bahwa definisi masalah harus secara jelas menyatakan masalah apa yang akan diukur dengan mengembangkan skala pengukuran untuk tujuan penelitian. Contohnya peluncuran produk baru harus disertai dengan pengukuran apakah responden menyukai konten tersebut. Jadi tidak ada kesalahan dalam peluncuran produk. Validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada silabus mata pelajaran bahasa Prancis tingkat SMA/MA. Selain itu, peneliti juga meminta saran dan pertimbangan dari tim ahli, dalam hal ini yaitu dosen pembimbing.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Singarimbun (1987) menyatakan bahwa reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Lalu, Hardani, dkk. (2020) menjelaskan bahwa reliabilitas suatu skala diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan. Keandalan (*reability*)

sangat berkaitan dengan akurasi dan konsistensi. Suatu Skala dikatakan handal/reliabel, jika menghasilkan hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang serta dilakukan dalam kondisi konstan (sama).

3.10. Prosedur Penelitian

3.10.1 Pra Eksperimen/Penelitian

Pra eksperimen merupakan tahap perencanaan yang dilakukan sebelum eksperimen dimulai. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan sampel secara random untuk memilih kelas eksperimen. Lalu, setelah menerima kelas eksperimen, peneliti menentukan kelas yang akan digunakan sebagai bahan penelitian dan bahan ajar sesuai kurikulum. Setelah itu peneliti menyiapkan beberapa instrument seperti pembuatan tes dan kuesioner, waktu penelitian, izin penelitian dan lain-lain.

3.10.2 Eksperimen/Penelitian

Pada tahap eksperimen, peneliti melakukan 3 kegiatan yaitu *pre-test*, *treatment* *post-test*. *Pre-test* adalah langkah awal yang diberikan pada awal pembelajaran untuk menilai keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Kemudian, langkah kedua yaitu pemberian perlakuan sebanyak 2 dengan memberikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan media video *visite guidée*. Setelah itu, pelaksanaan *post-test*, tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa setelah diberikan perlakuan.

3.10.3 Pasca Eksperimen/Penelitian

Pasca eksperimen merupakan tahap akhir, pada tahap ini peneliti menghasilkan data dari *pre-test* dan *post-test* yang kemudian akan diolah datanya, dan hasilnya digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis pada penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis video *visite guidée* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan pada nilai *post-test*, nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 51,31, sedangkan nilai rata-rata pada *post-test* sebesar 79,40. Maka kenaikan nilai rata-rata yang didapat dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 28,09.
2. Diperoleh beberapa kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran berbasis video *visite guidée*. Kelebihan yang didapat antara lain: video *visite guidée* ini menarik dan inovatif, mudah dipahami karena tersedia dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, terdapat beragam kosakata baru, dan penggunaan media ini membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong siswa lebih aktif di kelas. Sebaliknya, kekurangan dari media ini, di antaranya: ada beberapa bagian yang audionya terdengar pelan dan terlalu cepat, kualitas kamera kurang tajam, musik latar kurang beragam, serta perlu ditambah beberapa gambar atau animasi bergerak yang lebih banyak.

5.2. Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Para siswa diharapkan bisa menggunakan gawai dengan bijak saat memakainya untuk membantu jalannya kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan media video *visite guidée*, sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien, dan menjadikan penggunaan media pembelajaran berbasis video *visite guidée* ini menjadi salah satu motivasi untuk belajar bahasa Prancis dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

2. Bagi Guru

Penelitian dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video *visite guidée* ini yang sudah terbukti bisa menstimulasi siswa dalam meningkatkan khususnya keterampilan berbicara bahasa Prancis, diharapkan dapat menjadi referensi untuk guru dalam menggunakan media video *visite guidée* pada pembelajaran bahasa Prancis di kelas, sehingga dapat membantu mempermudah guru dalam proses pembelajaran, khususnya pada keterampilan berbicara yang membutuhkan usaha lebih sehingga dapat menarik minat siswa dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berbicara menggunakan bahasa Prancis di kelas serta meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk menggunakan kualitas kamera dan mic yang lebih bagus saat pembuatan media seperti video *visite guidée* ini, baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis maupun meningkatkan hal yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliouat, F. Z. (2012). *L'enseignement Et L'apprentissage Du Français À L'école «El-Nahdha» D'abu Dhabi*. Paris, France: Université Paris-Sorbonne Abu Dhabi.
- Andani, W. D., Rakhmat, S., & Mulyadi, Y. (2018). Penerapan Teknik *Shadowing* Dengan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Perancis. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 5(2), 180-190.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Basque, J. (2005). *Une réflexion sur les fonctions attribuées aux TIC en enseignement universitaire. Revue internationale des technologies en pédagogie universitaire*, 2(1), 30-41.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. Fourth Edition. New York: Longman.
- Carrier, G. (1980). *Avenues Pour L'audiovisuel À L'université Dans Les Années 1980*. *Revue des sciences de l'éducation*, 6(3), 533-547.
- Conseil de l'Europe. (2001). *Cadre Europeen Commun De Reference Pour Les Langues*. Paris : Les Éditions Didier.
- Daryanto, J. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Tembang Macapat Berformat Video Interaktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Daerah Di Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Pendidikan 2015* (pp. 24-30).
- De la Francophonie, O. I. (2022). *La langue française dans le monde: synthèse 2022*. Paris: Gallimard
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Dan Sistem Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Prancis*. Jakarta: Depdiknas.

- Dufiet, J. P. (2012). *Les Visites Guidées: Discours, Interaction, Multimodalité* (Vol. 138). Università degli Studi di Trento. Dipartimento di Studi Letterari, Linguistici e Filologici.
- Fujiyanto, dkk, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841-850.
- Hamid, dkk, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sykmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Issue April). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi,
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Sma/Ma) Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Prancis*. Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mondada, L. (2012). *Descriptions en mouvement: l'organisation systématique du déplacement dans une visite guidée*.
- Purwanti, S. (2019). *Pengembangan Media Explosion Magic Box Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPS*. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Resmisari, N. A., Setiadi, R., & Mutiarsih, Y. (2019) *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbahasa Prancis Untuk Pembelajar Bahasa Prancis Bidang Pariwisata*. Program Pendidikan Bahasa Prancis. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Revina, K. (2021). Kreativitas Bermain Peran Melalui Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa kelas x SMA Negeri 9 Bandar Lampung. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 4(1).

- Rini, S., & Rosita, D. (2019). Pengembangan kamus daring Prancis-Indonesia bidang pariwisata sebagai media pembelajaran interaktif program studi pendidikan bahasa Prancis FKIP Universitas Lampung.
- Riyana, C. (2012). Media Pembelajaran. KEMENAG RI.
- Rocheleau, J. (1995). *Le Concept De Média D'apprentissage*. Journal Of Distance Education, 10, 1-16.
- Rosita, D., & Kusri, N. (2021). *Description De La Compréhension Du Ceur Niveau A1 Pour Les Enseignants De Français Dans Les Écoles Secondaires À Bandar Lampung*. Jurnal Ilmu Budaya, 9(2), 22-36.
- Sanjaya, W. (2012). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana.
- Sari, M. A. (2018). Keefektifan Penggunaan Media Roman Photo Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Al-Fattah Semarang. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Setioko, D. B., Endramawan, P., & Hariwibowo, A. (2017). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Visual *Macromedia Flash* Sebagai Modul perkuliahan Motor Listrik Arus Bolak Balik. JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro), 1(2), 77-80.
- Singarimbun, M. S, Effendi. 1987. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian, dalam Djamaludin Ancok ed. Metode Penelitian Survei, 122-124.
- Situmorang, A. D. B. (2019). Penggunaan Media Film Pendek *Allez, Viens!* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiyarti, S. (2019). Peranan Metode Bermain Peran Dan Media Video (*LCD*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Cerita Rakyat Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasirgunung Selatan 4 Kota Depok.
- Sugiyono, S. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif, Cet. Ke-12. Bandung: Alfabeta.

- Syah, Muhibbin. (2008). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syahputri, R. D. (2016). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan Media Lagu Berbahasa Prancis Pada Siswa Kelas Xii Ipa 2 Sma Negeri 1 Depok. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Tagliante, C. (1994). *La classe de langue*. Paris, CLE International.
- Yuliati, R., & Simonutti, C. (2017). Peningkatan Kemampuan Bahasa Prancis Lisan Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Prancis melalui Tugas Pembuatan Video Visite Guidée. *Puitika*, 13(1), 49-61.